

# Integrasi Nilai-Nilai Asmaul Husna dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Studi Literatur

Burhanuddin \*<sup>1</sup>

Roslina <sup>2</sup>

Marzuki Made Ali <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hady Bombana

\*e-mail: [Email.burhanibe@gmail.com](mailto:Email.burhanibe@gmail.com) <sup>1</sup>, [roslina071291@gmail.com](mailto:roslina071291@gmail.com) <sup>2</sup>, [zukim3472@gmail.com](mailto:zukim3472@gmail.com) <sup>3</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, yang melibatkan analisis sumber-sumber ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai Asmaul Husna, seperti keadilan (*Al-Adl*), kasih sayang (*Ar-Rahman*), dan kebijaksanaan (*Al-Hakim*), memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, integritas moral, dan religiusitas. Mekanisme internalisasi nilai berlangsung melalui tahapan transformasi, transaksi, dan transinternalisasi yang melibatkan peran aktif guru, kurikulum, dan budaya sekolah. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, seperti aplikasi mobile dan platform daring, juga terbukti efektif dalam mendukung penyampaian nilai secara kontekstual dan menarik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai Asmaul Husna dalam kurikulum PAI merupakan strategi yang relevan dan transformatif dalam menjawab tantangan pendidikan karakter di era modern.

**Kata kunci:** Asmaul Husna, karakter siswa, integrasi kurikulum, Pendidikan Agama Islam, teknologi pendidikan

## Abstract

This study aims to examine the integration of Asmaul Husna values into the Islamic Religious Education (PAI) curriculum and its impact on students' character development. A qualitative approach using literature review methods was employed, analyzing scholarly articles, books, and policy documents. The findings reveal that the values of Asmaul Husna—such as justice (*Al-Adl*), compassion (*Ar-Rahman*), and wisdom (*Al-Hakim*)—significantly contribute to shaping students' character, particularly in discipline, responsibility, moral integrity, and religiosity. The internalization mechanism follows the stages of transformation, transaction, and transinternalization, involving the active roles of teachers, curriculum planning, and school culture. The use of educational technology, such as mobile applications and online platforms, also proves effective in presenting these values in a contextual and engaging manner. The study concludes that integrating Asmaul Husna values into the PAI curriculum is a relevant and transformative strategy to address the challenges of character education in the modern era.

**Keywords:** Asmaul Husna, character development, curriculum integration, Islamic education, educational technology

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, nilai-nilai keagamaan memegang peranan penting dalam membentuk manusia yang berkarakter kuat dan berlandaskan moralitas yang kokoh. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membangun fondasi karakter siswa yang berbasis pada nilai-nilai spiritual. Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai bagian dari kurikulum pendidikan nasional, memiliki tugas strategis untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan yang esensial kepada siswa. Namun, dalam implementasinya, PAI sering kali terjebak dalam pendekatan teoritis semata, sehingga pembelajaran menjadi kurang relevan dengan kebutuhan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu solusi untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Asmaul Husna ke dalam kurikulum PAI. Asmaul Husna, yang terdiri dari 99 nama baik Allah, merepresentasikan sifat-sifat mulia Allah yang dapat menjadi pedoman hidup manusia. Setiap nama dalam Asmaul Husna, seperti *Ar-Rahman* (Maha Pengasih), *Al-Adl* (Maha Adil), dan *Al-Hakim* (Maha Bijaksana), mengandung pesan moral dan spiritual yang dapat diterapkan dalam kehidupan siswa.

Integrasi nilai-nilai ini ke dalam kurikulum tidak hanya akan memperkaya konten pembelajaran, tetapi juga memberikan dimensi aplikatif yang lebih mendalam.

Berdasarkan penelitian terdahulu, implementasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam lingkungan pendidikan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap karakter siswa. Misalnya, Salsabila dalam (Salsabila et al., 2022) menemukan bahwa pembiasaan pembacaan Asmaul Husna di sekolah meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Selain itu, penelitian Hariyani & Rafik dalam (Hariyani & Rafik., 2021) menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Asmaul Husna membantu siswa memahami konsep spiritual yang lebih mendalam, yang pada akhirnya membentuk sikap religius yang positif. Berdasarkan penelitian Andriadin dalam (Andriani et al., 2024), integrasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam pendidikan agama Islam telah terbukti memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius siswa dan penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

Meski begitu, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam kurikulum PAI masih kurang optimal. Sebagian besar pendekatan yang digunakan dalam PAI cenderung bersifat hafalan dan doktrin semata, tanpa mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara tujuan pendidikan agama yang ideal dengan pelaksanaannya yang faktual (Andriadin et al., 2024). Oleh karena itu, pendekatan baru yang lebih inovatif diperlukan untuk mengatasi masalah ini.

Salah satu pendekatan yang dapat diadopsi adalah penggunaan teknologi dalam pengajaran nilai-nilai keagamaan. Kajian Ningrum dalam (Ningrum et al., 2020) menunjukkan bahwa aplikasi berbasis Android untuk pengajaran Asmaul Husna dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa, sekaligus membuat materi pembelajaran menjadi lebih interaktif. Selain itu, (Tresnawati et al., 2022) menemukan bahwa teknologi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap Asmaul Husna, tetapi juga membantu mereka mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan teknologi dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran nilai-nilai Asmaul Husna.

Tantangan yang muncul dalam pengintegrasian nilai-nilai Asmaul Husna adalah kurangnya kesiapan pendidik untuk mengadopsi pendekatan baru ini. Banyak pendidik yang masih bergantung pada metode ceramah dan hafalan yang kurang relevan dengan kebutuhan siswa masa kini. Selain itu, pendidik sering kali menghadapi keterbatasan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan intensif untuk membantu pendidik memahami cara mengintegrasikan nilai-nilai Asmaul Husna dengan metode pembelajaran yang lebih aplikatif dan menarik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pengintegrasian nilai-nilai Asmaul Husna ke dalam kurikulum PAI. Dengan pendekatan kualitatif studi literatur, penelitian ini akan mengkaji berbagai sumber pustaka primer dan terkini untuk mengidentifikasi konsep utama nilai-nilai Asmaul Husna, relevansinya dengan pembelajaran, serta strategi implementasinya dalam membentuk karakter siswa yang religius.

Salah satu fokus utama dari penelitian ini adalah mengevaluasi dampak pengintegrasian nilai-nilai Asmaul Husna terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini akan berfokus pada aspek-aspek karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, integritas moral, dan religiusitas siswa. Dengan menganalisis relevansi dan efektivitas nilai-nilai Asmaul Husna, diharapkan penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi dunia pendidikan Islam.

Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya literatur tentang pendidikan Islam dengan memberikan kerangka konseptual baru yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam kurikulum formal. Konsep yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan. Dari sisi praktis, penelitian ini dirancang untuk memberikan rekomendasi konkret kepada pendidik dan pembuat kebijakan tentang bagaimana nilai-nilai Asmaul Husna dapat diimplementasikan secara efektif dalam kurikulum formal. Rekomendasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga untuk membantu pendidik memahami cara mengintegrasikan nilai-nilai spiritual secara aplikatif.

Penelitian ini juga akan membahas bagaimana teknologi dapat mendukung pembelajaran Asmaul Husna. Dalam era digital, penggunaan teknologi seperti aplikasi seluler dan platform e-learning tidak hanya mempermudah penyampaian materi, tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengevaluasi efektivitas pendekatan teknologi dalam pengajaran nilai-nilai keagamaan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk

memberikan wawasan baru bagi dunia pendidikan Islam, terutama dalam menjawab tantangan globalisasi yang sering kali mengikis nilai-nilai moral. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Asmaul Husna, kurikulum PAI dapat menjadi alat yang efektif untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan religius.

Dalam jangka panjang, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kurikulum PAI yang lebih holistik. Kurikulum yang dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai Asmaul Husna tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa yang seimbang antara intelektual dan spiritual.

## **METODE**

penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur. Metode ini digunakan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan tema integrasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Sumber data diperoleh dari literatur sekunder berupa buku, artikel jurnal ilmiah, dokumen kebijakan kurikulum, serta karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam dan nilai-nilai Asmaul Husna (Ananda et al., 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap berbagai literatur yang telah dipublikasikan, baik secara cetak maupun digital. Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data dalam bentuk uraian tematik, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan konseptual yang diperoleh. Analisis dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai integrasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam pengembangan kurikulum (Aulia et al., 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengkaji integrasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan studi literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai Asmaul Husna merupakan representasi dari sifat-sifat Allah SWT yang dapat menjadi dasar pembentukan karakter siswa yang religius, berakhlak mulia, serta memiliki kecerdasan spiritual. Asmaul Husna bukan hanya sekadar nama-nama Allah yang dihafal, tetapi mengandung nilai-nilai luhur yang dapat ditransformasikan ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari

### **Dampak Integrasi Nilai Asmaul Husna pada Pembentukan Karakter Siswa**

Temuan dari studi literatur menegaskan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Asmaul Husna dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter siswa. Nilai-nilai seperti keadilan (Al-Adl), kasih sayang (Ar-Rahman), dan kesabaran (As-Shabur) berperan sebagai fondasi dalam proses pembentukan karakter. Ketika siswa diperkenalkan dan diajak merefleksikan makna dari nama-nama Allah tersebut, mereka tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga terdorong untuk meniru dan mengaplikasikan sifat-sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kedisiplinan siswa menjadi salah satu karakter utama yang berkembang melalui pendekatan ini. Siswa yang terbiasa memahami pentingnya sifat Maha Tertib (Al-Muqaddim), misalnya, mulai menunjukkan kebiasaan yang lebih baik dalam mengelola waktu, menghargai aturan sekolah, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novanshah., 2022) serta (Wahfiah & Pamungkas., 2023), yang menunjukkan bahwa penginternalisasian nilai secara konsisten dalam pembelajaran memiliki korelasi positif terhadap sikap disiplin siswa. Selain disiplin, tanggung jawab juga meningkat karena siswa merasa bahwa setiap tindakan mereka diawasi oleh Allah Yang Maha Melihat (Al-Bashir). Pemahaman ini memperkuat kontrol diri siswa dan mengarahkan mereka pada tindakan yang bermoral. Dalam konteks akademik, siswa cenderung menunjukkan kemandirian dan ketekunan dalam belajar, sedangkan dalam konteks sosial, mereka lebih peduli terhadap teman sebaya dan lingkungan sekitar. Seperti dikemukakan oleh (Alhamuddin et al., 2020), penguatan tanggung jawab personal dan sosial melalui pendekatan berbasis nilai keislaman memberi dampak positif terhadap pembentukan karakter holistik.

Integritas moral juga merupakan aspek yang sangat dipengaruhi oleh pengenalan Asmaul Husna. Ketika siswa diajak meneladani sifat Allah seperti Al-Haqq (Maha Benar), mereka secara perlahan membangun kesadaran akan pentingnya kejujuran, konsistensi dalam ucapan dan tindakan, serta menjauhi perilaku manipulatif atau curang. Penelitian (Juhana et al., 2022) menyoroti bahwa

pendidikan nilai Islam, terutama melalui penghayatan sifat-sifat Allah, mampu membentuk karakter siswa yang tidak hanya patuh secara normatif, tetapi juga memiliki kesadaran etis yang tinggi. Religiusitas siswa turut berkembang melalui pendekatan ini, karena pengajaran Asmaul Husna secara tidak langsung memperkenalkan konsep tauhid yang kuat. Ketika siswa merasakan kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan melalui sifat-sifat-Nya, mereka menjadi lebih sadar untuk menjaga hubungan spiritual melalui ibadah, doa, dan sikap tawakal. Hal ini menciptakan landasan yang kuat untuk pertumbuhan spiritual yang konsisten dan kontekstual dalam kehidupan siswa. Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam kurikulum PAI terbukti menjadi pendekatan strategis dalam membentuk generasi yang berkarakter kuat, baik secara pribadi, sosial, maupun spiritual.

### **Mekanisme Internalisasi Nilai Asmaul Husna dalam Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran**

Proses internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam kurikulum PAI tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan yang sistematis dan berkelanjutan. Tahap pertama adalah perencanaan kurikulum, di mana guru dan perancang kurikulum menyisipkan nilai-nilai Asmaul Husna dalam silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Ini termasuk merumuskan indikator pembelajaran yang menekankan aspek afektif dan nilai spiritual, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang yang mencerminkan sifat-sifat Allah (Novanshah., 2022). Tahap kedua adalah tahap transaksi, yaitu proses transfer nilai melalui interaksi langsung di kelas. Di sini, guru memfasilitasi pembelajaran dengan metode yang kontekstual dan bermakna, seperti diskusi tematik, tadarus yang difokuskan pada ayat-ayat yang mengandung nama-nama Allah, serta penggunaan studi kasus kehidupan nyata. Pembelajaran ini memungkinkan siswa menghubungkan nilai-nilai Asmaul Husna dengan pengalaman mereka sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih reflektif dan transformatif (Alhamuddin et al., 2020). Tahap berikutnya adalah transinternalisasi, yakni proses penghayatan dan pembiasaan nilai yang terjadi melalui kegiatan non-formal di luar kelas. Ini mencakup budaya sekolah, seperti pembiasaan doa Asmaul Husna setiap pagi, kegiatan sosial yang menumbuhkan nilai kasih sayang dan kepedulian, serta kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai spiritual. Proses ini menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari karakter siswa, bukan sekadar pengetahuan yang dihafal (Novanshah., 2022).

Peran guru sangat vital dalam keseluruhan mekanisme ini. Guru bukan hanya penyampai materi, tetapi juga role model yang mencerminkan nilai-nilai Asmaul Husna dalam perilaku sehari-hari. Keteladanan guru memperkuat pembelajaran nilai karena siswa cenderung meniru perilaku guru yang mereka hormati. Oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk memiliki pemahaman mendalam dan pengamalan nilai-nilai tersebut agar proses internalisasi dapat berlangsung efektif (Alhamuddin et al., 2020). Selain itu, pendekatan kolaboratif antara guru, kepala sekolah, dan orang tua juga penting dalam menguatkan mekanisme internalisasi. Sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan guru, kegiatan parenting, serta kolaborasi lintas mata pelajaran untuk memperluas penerapan nilai Asmaul Husna secara lintas kurikulum. Dengan demikian, seluruh ekosistem pendidikan terlibat dalam proses pembentukan karakter siswa yang berbasis nilai-nilai ilahiyah.

### **Efektivitas dan Relevansi Nilai-Nilai Asmaul Husna dalam Pembentukan Karakter**

Evaluasi dari berbagai studi menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Asmaul Husna dalam pembelajaran PAI memberikan dampak signifikan dalam penguatan karakter siswa. Efektivitasnya tercermin dari perubahan perilaku siswa yang menjadi lebih tertib, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran moral yang lebih tinggi. Misalnya, siswa yang mempelajari dan merenungi sifat Al-Adl (Maha Adil) mulai menerapkan prinsip keadilan dalam interaksi sosial mereka, seperti menghargai pendapat teman dan berlaku adil dalam kelompok (Novanshah., 2022).

Relevansi nilai-nilai ini sangat tinggi dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21, yang tidak hanya menuntut kompetensi akademik, tetapi juga keunggulan moral dan spiritual. Nilai seperti Ar-Rahim (Maha Penyayang) melatih empati siswa, yang menjadi bekal penting dalam menghadapi masyarakat yang multikultural dan kompleks. Dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih peka terhadap kebutuhan teman yang lain, lebih sabar dalam proses, dan lebih bertanggung jawab terhadap komunitasnya (Juhana et al., 2022). Karakter seperti integritas moral berkembang melalui pendekatan ini karena siswa belajar dari teladan tertinggi, yaitu Allah SWT. Internalisasi sifat-sifat seperti Al-Haqq (Maha Benar) dan Al-Matin (Maha Kokoh) memberikan pemahaman bahwa kejujuran dan keteguhan prinsip adalah nilai yang mendasar dalam kehidupan. Pembentukan karakter melalui nilai Asmaul Husna menciptakan kesadaran batin yang lebih mendalam dibandingkan dengan pendekatan karakter yang sekuler atau berbasis hukuman. Selain itu, religiusitas siswa meningkat karena pembelajaran

nilai Asmaul Husna memperkuat aspek spiritual mereka. Siswa bukan hanya menjalankan ibadah sebagai rutinitas, tetapi sebagai bentuk penghambaan yang penuh makna karena mereka memahami siapa Tuhan yang mereka sembah. Sifat-sifat seperti Al-Wadud (Maha Mengasihi) dan At-Tawwab (Maha Penerima Taubat) memberikan penguatan emosional dan spiritual yang membimbing siswa untuk lebih dekat kepada Allah (Wahfiah & Pamungkas., 2023).

Secara umum, pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Asmaul Husna terbukti lebih unggul dibandingkan metode konvensional dalam membentuk karakter siswa secara utuh. Ini karena pendekatan tersebut tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual secara holistik. Dengan demikian, nilai-nilai Asmaul Husna menjadi sangat relevan dalam kerangka kurikulum modern yang menekankan pada pembelajaran berbasis karakter.

### **Peran Teknologi dalam Mendukung Pengajaran Asmaul Husna Secara Inovatif dan Kontekstual**

Kemajuan teknologi digital dalam pendidikan memberikan peluang besar dalam mengemas pembelajaran Asmaul Husna secara lebih interaktif dan kontekstual. Penggunaan multimedia seperti video animasi, infografik, dan aplikasi pembelajaran membuat penyampaian materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Teknologi memungkinkan visualisasi sifat-sifat Allah dengan pendekatan yang kreatif, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui media yang sesuai dengan dunia mereka saat ini (Tusino et al., 2024).

Aplikasi mobile dan platform pembelajaran daring telah digunakan untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih adaptif. Misalnya, aplikasi berbasis kuis seperti Kahoot, Quizizz, atau Wordwall dapat digunakan untuk menguji pemahaman siswa terhadap nama-nama Allah, sekaligus memperkuat daya ingat dan pemaknaan mereka melalui feedback langsung (Nugraha., 2022). Ketika siswa terlibat secara aktif dalam permainan edukatif yang memuat konten Asmaul Husna, mereka tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga secara emosional dan spiritual. Lebih jauh lagi, teknologi memungkinkan pembelajaran nilai berlangsung secara personal. Dengan adanya aplikasi yang menyediakan materi Asmaul Husna harian atau pengingat digital untuk mengamalkan nilai tertentu setiap hari, siswa dibimbing untuk menjadikan nilai tersebut sebagai bagian dari rutinitas hidupnya. Menurut Taryana dalam (Taryana., 2023), pendekatan ini meningkatkan kreativitas sekaligus menjadikan pembelajaran bersifat reflektif dan terintegrasi dengan kehidupan nyata. Namun demikian, keberhasilan integrasi teknologi dalam pengajaran nilai sangat tergantung pada kesiapan guru dan infrastruktur sekolah. Guru perlu diberi pelatihan dalam penggunaan teknologi digital yang tidak hanya sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai media pembentukan karakter. Dalam hal ini, profesionalisme guru harus mencakup kemampuan pedagogi digital yang selaras dengan nilai-nilai Islam (Alhamuddin et al., 2020).

Secara umum, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran nilai Asmaul Husna mendukung terciptanya pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan bermakna. Ini penting dalam era digital di mana siswa lebih akrab dengan teknologi dibandingkan pendekatan pembelajaran konvensional. Melalui teknologi, nilai-nilai ilahiyah dapat dikontekstualisasikan secara lebih relevan, sehingga pengaruhnya lebih kuat dalam membentuk karakter siswa.

### **Implikasi dan Rekomendasi untuk Pengembangan Kurikulum PAI**

Integrasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam kurikulum PAI memiliki implikasi luas terhadap arah dan substansi pendidikan Islam di sekolah. Kurikulum perlu disusun tidak hanya berdasarkan standar akademik, tetapi juga dengan memperhatikan nilai-nilai spiritual yang membentuk karakter siswa. Hal ini menuntut pendekatan kurikulum yang holistik, yang menggabungkan domain kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang (Novanshah., 2022).

Salah satu rekomendasi penting adalah penyusunan silabus dan bahan ajar yang secara eksplisit memuat nilai-nilai Asmaul Husna. Setiap KD (Kompetensi Dasar) dan indikator pembelajaran sebaiknya dikaitkan dengan sifat-sifat Allah yang relevan, agar siswa dapat memahami hubungan antara ilmu yang dipelajari dengan nilai moral yang mendasarinya. Pendekatan ini menumbuhkan kesadaran bahwa ilmu dan nilai tidak terpisahkan, melainkan saling menguatkan. Peningkatan kompetensi guru juga menjadi bagian penting dari strategi penguatan nilai dalam pembelajaran. Guru perlu dilatih untuk memahami metode integratif, serta cara mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam mengajarkan nilai. Pelatihan ini mencakup integrasi nilai dalam materi, metode evaluasi karakter, dan penggunaan aplikasi digital sebagai media pembelajaran yang bermakna (Tusino et al., 2024; Taryana., 2023). Rekomendasi berikutnya adalah pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembelajaran nilai. Kegiatan seperti bakti sosial, program "Karakter Mingguan", atau penghafalan Asmaul Husna yang dikaitkan dengan aksi nyata akan memperkuat transfer nilai dari

ruang kelas ke kehidupan nyata siswa. Hal ini penting untuk menjadikan nilai-nilai ilahiyah sebagai kebiasaan hidup, bukan sekadar hafalan semata (Wahfiah & Pamungkas., 2023). Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga menjadi bagian dari implikasi penting pengembangan kurikulum ini. Dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan berbasis nilai, sinergi pendidikan karakter akan semakin kuat. Kurikulum yang melibatkan semua pihak akan lebih berhasil dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab secara sosial.

## KESIMPULAN

Berdasarkan studi literatur yang dikaji mengenai integrasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam pengembangan kurikulum PAI mengungkapkan bahwa pengamalan nilai-nilai tersebut secara kontinu dapat meningkatkan karakter siswa dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, integritas moral, dan religiusitas. Metodologi internalisasi yang dimulai dari perencanaan, transaksi, hingga transinternalisasi menunjukkan bahwa pendekatan holistik sangat efektif untuk mewujudkan karakter unggul. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran memberikan dukungan signifikan terhadap implementasi nilai-nilai tersebut secara inovatif dan kontekstual. Dengan demikian, pengembangan kurikulum PAI yang menyertakan nilai Asmaul Husna relevan dalam menjawab tantangan pendidikan modern, serta efektif dalam membentuk karakter siswa yang utuh dan berakhlak mulia. Di masa depan, penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengukur efektivitas implementasi nilai-nilai tersebut secara empiris, melalui studi longitudinal maupun analisis kuantitatif berbasis teknologi, guna memastikan pengintegrasian nilai Asmaul Husna dalam setiap aspek pembelajaran dapat menghasilkan karakter siswa yang adaptif, kreatif, dan bermoral tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin, A., Aziz, H., Inten, D., & Mulyani, D. (2020). Pemberdayaan berbasis asset based community development untuk meningkatkan kompetensi profesional guru madrasah di era industri 4.0. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4). <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4.29109>
- Ananda, A., Raihan, M., Silma, A., Syahbudi, M., & Fadhil, A. (2024). Analisis efektivitas pembelajaran aktif pai bk terhadap penguasaan materi asmaul husna kelas 2 sd. *Al-Hasanah Islamic Religious Education Journal*, 9(2), 444-469. <https://doi.org/10.51729/921024>
- Andriadin, A., Ma'arij, A., Erham, E., Iksan, I., Zuhrah, Z., & Syamsuddin, S. (2024). Penguatan nilai religiusitas mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bima selama bulan Ramadhan di Masjid Al-Ikhlas Muhammadiyah Ranggo. *JOEHR*, 1(2), 79-90. <https://doi.org/10.34304/joehr.v1i2.248>
- Aulia, M., Rokhimawan, M., & Nafiisah, J. (2022). Desain pengembangan kurikulum dan implementasinya untuk program pendidikan agama islam. *Journal of Education and Teaching (Jet)*, 3(2), 224-246. <https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.184>
- Hariyani, D., & Rafik, A. (2021). Pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius di madrasah. *Al-Adabiyah Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 32-50. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v2i1.72>
- Juhana, H., Yamin, M., Arifin, B., & Ruswandi, U. (2022). Eksistensi dan urgensi kurikulum pembelajaran pendidikan agama islam di perguruan tinggi umum. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5879-5884. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1290>
- Ningrum, Y., Apriyani, D., & Zikriah, Z. (2020). Perancangan media pembelajaran mengenal asmaul husna berbasis android. *Jurnal Riset dan Aplikasi Mahasiswa Informatika*, 1(04). <https://doi.org/10.30998/jrami.v1i04.466>
- Novanshah, D. (2022). Internalisasi nilai tasamuh dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(3), 1058-1064. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2814>
- Novanshah, D. (2022). Internalisasi nilai tasamuh dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(3), 1058-1064. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2814>
- Nugraha, N. and Nugraha, D. (2022). Pelatihan penggunaan platform kahoot sebagai media pembelajaran interaktif di sdit al imam kuningan. *Dharma Bhakti Ekuitas*, 7(1), 16-22. <https://doi.org/10.52250/p3m.v7i1.566>

- Salsabila, A., Suhardini, A., & Rachmah, H. (2022). Pembiasaan membaca asmaul husna menggunakan metode Hanifida dalam pembentukan karakter religius siswa kelas 4 DTA Madrasah Al-Burhan Bandung. *Bandung Conference Series Islamic Education*, 2(2), 245–250. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3139>
- Taryana, T. (2023). Analisis bibliometrik penggunaan platform pembelajaran online dan aplikasi mobile dalam mendorong kreativitas siswa. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(12), 827–839. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i12.861>
- Tresnawati, D., Mulyani, A., & Ardiansyah, F. (2022). Rancang bangun aplikasi media pembelajaran interaktif asmaul husna berbasis android. *Jurnal Algoritma*, 19(1), 192–201. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.19-1.1029>
- Tusino, T., Nurhadi, R., & Ermayani, T. (2024). Pelatihan pengembangan media pembelajaran bahasa inggris berbasis teknologi dan nilai keislaman bagi guru. *Surya Abdimas*, 8(2), 229–236. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i2.4115>
- Wahfiah, I. and Pamungkas, J. (2023). Membentuk karakter anak usia dini: integrasi segitiga cinta maiyah dalam inovasi kurikulum. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7214–7230. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5685>